

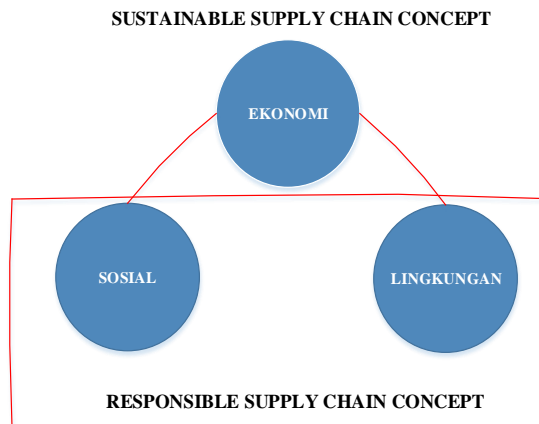
BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri dengan julukan negeri agraris, dimana pertanian sebagai sumber kebutuhan pokok serta mata pencaharian. Perihal itu disebabkan masih banyak nya penduduk Indonesia yang bekerja disektor pertanian maupun bercocok tanam, serta lahan pertanian Indonesia yang masih sangat luas. Diambil dari Buku Mencari Indonesia: Batas-batas rekayasa sosial (2007). Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 38,70 juta orang atau kurang lebih 30,46 persen dari total penduduk yang bekerja sebanyak 127,07 juta orang (Badan Pusat Statistik 2018).

Perkembangan ekonomi membawa berbagai dampak, baik dari segi positif maupun negatif. Dampak positif tersebut dapat dirasakan langsung bagi kesejahteraan penduduk, namun tidak terlepas dari dampak negatif nya terhadap lingkungan maupun kehidupan sosial. Dari hal tersebutlah, muncul konsep pemikiran rantai pasok berkelanjutan (*sustainable*). Adapun yang dimaksud dengan konsep rantai pasok berkelanjutan, adalah apabila pilar atau pokok pikiran utama rantai pasok terpenuhi. Yang dimaksud dengan pilar utama rantai pasok berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan (Balken et al, 2011)



Gambar 1.1 Tiga Pilar *Sustainable Supply Chain*

Sumber : Sustainable Supply Chain Balkan et al, 2011

Dapat dilihat pada gambar 1.1 konsep dari *sustainable supply chain* yang bertumpu pada 3 pilar bertujuan untuk menyeimbangkan aspek pertanian secara ekonomi, sosial dan lingkungan yang pada akhirnya akan menciptakan ketahanan terhadap sistem pertanian dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan di bidang keberlanjutan rantai pasok agribisnis masih sering difokuskan pada aspek ekonomi dan lingkungan, sedangkan aspek sosial seperti masalah rantai pasok yang bertanggung jawab pertanian masih sangat jarang dilakukan. Padahal aspek sosial juga berperan penting dalam terciptanya rantai pasok pertanian yang berkelanjutan. Manfaat dari rantai pasok yang bertanggung jawab adalah jika perusahaan memperhatikan praktik rantai pasok yang bertanggung jawab seperti hak asasi manusia, hak tenaga kerja, dan kesehatan keselamatan maka akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan (Hoejmose, et.al, 2014).

Aspek lingkungan dan aspek sosial yang ada pada *sustainable supply chain* dikenal dengan rantai pasok yang bertanggung jawab. Ada keuntungan

perusahaan jika melakukan tindakan yang bertanggung jawab salah satunya pengurangan biaya dalam jangka panjang. Meskipun menguntungkan ada juga hambatan dalam melakukan tindakan bertanggung jawab dalam rantai pasokan seperti kurangnya pengetahuan, biaya masalah terkait, tidak adanya pertukaran informasi dan teknologi dan lain-lain. *responsible supply chain* adalah aspek sosial dalam rantai pasokan yang berkelanjutan, dikenal dengan rantai pasokan yang bertanggung jawab karena telah mempertimbangkan aspek sosial dan aspek lingkungan dari semua kegiatan dalam rantai pasokan. (Zakir, et.al, 2016)

Di bidang pertanian, *Food and Agriculture Organization* (FAO) sebagai badan PBB di bidang Pangan dan pertanian, tergabung dengan *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD-FAO) telah menerbitkan pedoman untuk mengukur tingkat rantai pasokan yang bertanggung jawab atau (*Responsible Agriculture Supply Chain*) dalam panduan tersebut terdapat target dan kriteria terkait rantai pasok pertanian yang bertanggung jawab. Pedoman ini dikeluarkan akan memberikan cara terbaik untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan pertanian yang bertanggung jawab.

Ada (10) Sepuluh Pedoman menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam mengimplementasikan rantai pasokan yang bertanggung jawab disektor pertanian, yaitu :

1. *Cross – Cutting RBC(Responsible business conduct) Standars*
2. *Human Rights* (Hak Asasi Manusia)
3. *Labour Rights* (Hak Buruh)
4. *Health and Safety* (Kesehatan dan Keselamatan)
5. *Food Security and nutrition* (Keamanan dan nutrisi makanan)
6. *Tenure Rights Over end Access to natural resource* (Hak Tenurial)

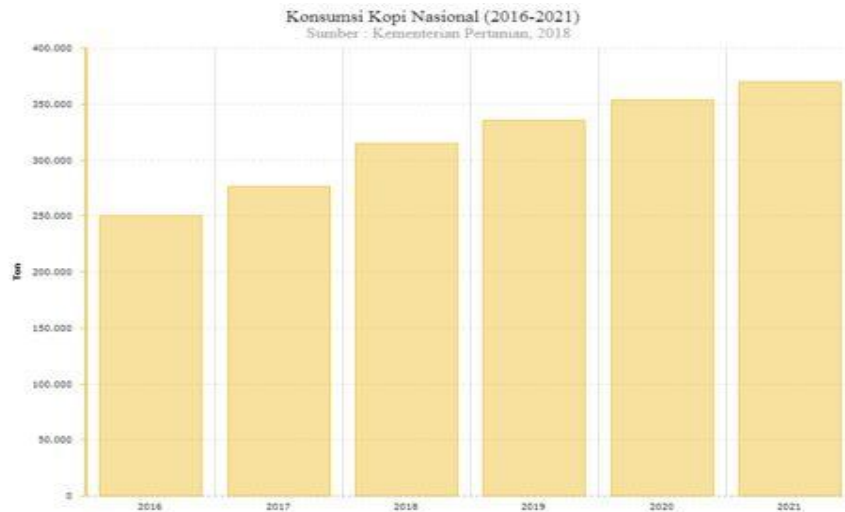
7. *Animal Welfare* (Kesejahteraan Hewan)
8. *Environmental protection and sustainable use of natural resources*
Akses ke sumber daya alam)
9. *Governance* (Pemerintah)
10. *Technology and Innovation* (Teknologi dan Inovasi).

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian disubsektor perkebunan, perkebunan kopi yang ada di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat dengan total areal kurang lebih 1,06 juta ha ataupun 94,14 persen. Dan perkebunan swasta tiap-tiap lahan seluas 39,3 ribu ha ataupun 3,48 persen dan rata-rata dikelola oleh kurang lebih 2,12 juta kepala keluarga petani. Kopi termasuk kedalam komoditi andalan yang menjadi sasaran dalam peningkatan produksi dan prospektif ekspor, secara umum pengembangan komoditi ini difokuskan pada 16 komoditi dan salah satunya adalah kopi. Sasaran ini bertujuan agar dapat menambah nilai serta mewujudkan daya saing khususnya pada subsektor perkebunan. Dalam peningkatan mutu dan produksi, sumber daya manusia berperan penting dengan hal tersebut, dengan tujuan untuk kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani dapat dicapai ketika para petaninya sudah memiliki kompetensi yang menjanjikan, seperti kemampuan dan pengetahuan dari petani tersebut. (Direktorat Jendral Produksi Perkebunan, 2015-2019).

Berdasarkan hasil data produksi kopi nasional menunjukkan adanya peningkatan produksi kopi dari tahun 2015 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut :



Gambar 1.2 Grafik Produksi Kopi Nasional 2015 – 2020
Sumber : Kementerian Pertanian, 2016



Gambar 1.3 Grafik Konsumsi Kopi Nasional
Sumber : Kementerian Pertanian, 2018

Dewasa ini, minuman kopi tidak hanya menggunakan kopi murni saja tetapi sudah banyak campuran seperti kopi dengan campuran susu, pandan, coklat, tiramisu dan lain-lain. Hal ini terlihat dari *cafe* atau kedai – kedai penjual minuman dari seduhan bubuk kopi diseluruh nusantara. Kini untuk dapat menikmati kopi yang berkualitas tidak hanya di Starbucks atau di Coffee Bean

sebab, *cafe* penjaja minuman kopi lokal kini telah hadir di mana – mana seperti kedai – kedai dipinggir jalan, kawasan bisnis hingga ke pusat perbelanjaan seperti mall.

Dapat dilihat pada gambar 1.3 Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian setiap tahunnya mengalami kenaikan konsumsi kopi dari tahun 2016-2021. UKM Kopi Beloe merupakan salah satu produsen kopi khusus robusta yang berada di desa Sukamaju, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus Lampung, Berdiri sejak tahun 2013, Setelah melakukan suatu observasi dan wawancara awal dengan Pemilik UKM Kopi Beloe, maka diketahui dari 10 (sepuluh) Pedoman FAO mengenai *responsible agriculture supply chain*, pada UKM Kopi Beloe terdapat beberapa masalah. Pertama dapat dilihat dari Tabel 1.1 Data Kecelakaan kerja pada UKM Kopi Beloe, Kesehatan dan Keselamatan yang terjadi pada UKM Kopi Beloe dikarenakan kurangnya memperhatikan keselamatan dan menghiraukan kelengkapan APD (alat pelindung diri). petani sering mengalami keracunan pupuk, memar, trauma pada kulit dan lain-lain. Kemudian pada pekerja produksi (pengolahan) seperti pekerja *roasting* yang mengalami letupan gas, terluka akibat memperbaiki mesin, luka bakar akibat panasnya mesin dan lain-lain.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Rata – Rata Tahun 2018-2019

Tahun	Bagian	Jumlah Ratarata Tahun
2018	Petani	28
2019	Petani	26
2018	Produksi	7
2019	Produksi	7

Sumber : UKM Kopi Beloe, Tanggamus Lampung. 2018-2019

Tabel 1.2 Data kecelakaan berdasarkan jenis kecelakaan tahun 2018-2019

Bagian	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kecelakaan
Petani	Memar	12
	Keracunan Obat Semprot	15
	Luka Pada Kulit	13
Produksi	Letupan Gas	4
	Trauma Pada Gigi	2
	Luka Bakar/luka pada kulit	8

Sumber : UKM Kopi Beloe, Tanggamus Lampung. 2018-2019

Kedua, seperti Tabel 1.3 variabel Hak Buruh, karyawan yang seharusnya melakukan standar waktu jam kerja operasional yang optimal, pada UKM Kopi Beloe belum memperhatikan karyawan yang melebihi waktu kerja, masih banyaknya lembur khususnya pada bagian produksi (pengolahan).

Tabel 1.3 Data Jam Kerja Karyawan

Bagian	jam Kerja Normal	Jam Lembur	Rata-rata Jam kerja
Petani	6 jam	1 jam	7 Jam
Produksi	8 Jam	2 jam	10 Jam

Sumber : UKM Kopi Beloe, Tanggamus Lampung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana Kinerja Responsible Supply Chain UKM Kopi Beloe di Tanggamus Lampung?
2. Bagaimana usulan perbaikan untuk meningkatkan Kinerja Responsible Supply Chain UKM Kopi Beloe di Tanggamus Lampung

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja *Responsible Supply Chain* UKM Kopi Beloe Tanggamus Lampung?
2. Untuk mengetahui perbaikan untuk meningkatkan kinerja *Responsible Supply Chain* UKM Kopi Beloe di Tanggamus Lampung?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin diperolehb dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai peningkatan dalam kesehatan, keselamatan kerja dan sumber daya manusia khususnya pada jam kerja, yang selama ini UKM Kopi Beloe masih sering mengabaikannya.

2. Bagi Universitas :

- a. Sebagai salah satu bahan referensi bagi mahasiswa lainnya dalam rantai pasokan yang bertanggung jawab
- b. Sebagai salah satu bahan koleksi perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia (STIMLOG)

3. Bagi Penulis :
 - a. Sebagai kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah diterima pada perkuliahan untuk menyelesaikan salah satu permasalahan logistik yang terjadi di masyarakat.
 - b. Menambah wawasan, kemampuan serta pengetahuan dalam bidang logistik, terutama dalam alur rantai pasokan berkelanjutan.
 - c. Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik.

1.5 Batasan Penelitian

Agar menyederhanakan penelitian dan juga penelitian yang dilakukan tetap terarah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di UKM Kopi Beloe Tanggamus Lampung.
2. Dari 10 (sepuluh) pedoman pada Food and Agriculture Organization (FAO), Penelitian ini hanya berfokus pada Hak buruh dan Kesehatan dan Keselamatan.
3. Pada penelitian ini , SC / Entitas yang dimaksud pada UKM Kopi Beloe adalah Petani dan Produksi (Pengolahan).

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika yang dibuat guna untuk membuat penelitian ini menjadi lebih terstruktur, ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi tentang teori – teori yang berhubungan dengan penelitian. Dan landasan teori akan dijadikan sebagai kerangka berfikir dalam menyelesaikan permasalahan dan juga pengolahan data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisi tentang kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis yang merupakan suatu proses yang terdiri dari tahap – tahap yang saling terkait satu sama lainnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA, bab ini berisi data – data yang diperoleh dari perusahaan terkait dengan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini. Kemudian data yang telah diperoleh akan diolah dengan metode yang sesuai.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang penjelasan hasil pengolahan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kemudian hasil akan dianalisa dan memberikan jawaban untuk memecahkan rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran yang diberikan penulis, yang diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, berisi tentang referensi dari berbagai sumber umumnya dari buku ajar.

LAMPIRAN, berisi tentang gambar maupun revisi dari laporan makalah jika diperlukan.

